



PRINSIP-PRINSIP DALAM KERANGKA SISTEM, BATASAN SISTEM DAN STRUKTUR SISTEM GUNA BERPIKIR KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM (BATASAN STRUKTUR BERPIKIR KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM)

Al Hudori¹, Kemas Imron Rosaidi², Kasful Anwar Us³

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, alhudori.dori.99@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi, kasfulanwarus@gmail.com

Corresponding Author: Al Hudori

Abstrak: Batasan struktur kesisteman pendidikan islam di indonesia sangat dibatasi oleh beberapa faktor yaitu: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Perkembangan Masyarakat, Perkembangan ekonomi, Perkembangan Politik Islam, Perkembangan agama dan budaya masyarakat yang berkembang di indonesia sehingga ini sangat dilihat dari berbagai dimensi kesisteman yakni Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama- sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan sebuah sistem.

Kata Kunci: *Batasan, berpikir struktur, kesisteman Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pola fikir inilah yang kita sebut dengan cara berpikir. Dalam tulisan ini akan dipaparkan batasan struktur kesisteman dalam pendidikan islam dan menggali faktor – faktor batasan struktur kesisteman pendidikan islam.. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan itu merupakan proses hominisasi dengan humanisasi yang berlangsung di masyarakat dan di dalam lingkungan hidup keluarga yang berbudi pekerti yang mulia. Adapun prinsip pendidikan dapat diartikan sebagai sumber pokok yang menjadi dasar dalam bertindak agar tercapainya proses hominisasi dan humanisasi yang berlangsung di dalam lingkungan hidup keluarga dan masyarakat yang berbudaya dalam rangka mewujudkan berpikir kesisteman dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan tersebut sesuai dengan tuntunan zaman.

Negara Islam pada saat ini tengah menghadapi berbagai gejolak kehidupan umat sebagai buah pemikiran yang semakin dinamis dan kritis disertai arus globalisasi yang semakin dominan mempengaruhi pola pikir umat islam. Namun batasan berpikir sistem dalam pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh banyak komponen – komponen diantaranya adalah 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama.yang lainnya 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya.3) Bersama- sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan batasan struktur kesisteman pendidikan islam.

Rumusan Penelitian

1. Bagaimana batasan struktur berpikir kesisteman dalam pendidikan islam ?
2. Apa faktor batasan struktur kesisteman dalam pendidikan islam ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui batasan struktur berpikir kesisteman dalam pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui faktor struktur berpikir kesisteman dlam pendidikan islam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literature atau Library Research. Yaitu mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas pada tema artikel. (Nasution, S. 2002). Disamping itu menganalisis artikel- artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari sumber kepustakaan dari Mendeley dan Google Scholar.

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka (“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian. (Hapzi Ali. Nandan Limakrisna. 2013). Selain bersifat kepustakaan, penelitiain ini juga bersifat kualitatif. Karena yang di hasilkan adalah bersifat deskriptif analitis. Yaitu memaparkan permasalahan secara apa adanya berdasarkan pada sumber-sumber rujukan otoritatif dalam bidang pendidikan, sesuai teori yang di teliti. (Suharsimi, A. 2013). Metode penelitian berisi jenis penelitian, sampel dan populasi atau subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen, prosedur dan teknik penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian. Bagian ini dapat

dibagi menjadi beberapa sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batasan Struktur Berpikir Kesisteman dalam pendidikan Islam

Manusia berpikir dibatasi oleh beberapa asas yaitu asas logika formal, sedangkan Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu.

Struktur sistem adalah elemen yang membentuk sistem, dan proses sistem menjelaskan bagaimana setiap elemen sistem mencapai tujuan sistem. Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, atau dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines, 1998). Pengembangan sistem pendidikan yang sistematis merupakan harapan mendasar bagi perbaikan sistem pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, dengan berkembangnya sistem pendidikan yang mengadopsi hal-hal baru, perlu dan diperhatikan bahwa hal ini sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan Sunnah, karena dengan membuka dialektika baru kepada diri sendiri. Pendidikan hal. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan banyak ilmu, tetapi juga mengajarkan bagaimana menata dan menemukan ilmu.

Batasan struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Dan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Hidayatno, 2016; Salamun, 2017; Sumarto, 2016; Syahminan, 2014) (Azhar, 2013; Nata, 2003; Nurmadiyah, 2016; Sabarudin, 2015; Salim, 2014; Samrin, 2015; Sawaluddin, 2018; Syakhrani, 2019).

Pendidikan Islam mempunyai tiga komponen yaitu pertama bagian fisik, seperti sayap mesin dan ekor pesawat terbang. Kedua langkah-langkah administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengobrol. Ketiga Sub-sistem yang lebih rendah atau lebih rendah. Keempat Komponen atau subsistem dari sistem terdiri dari berbagai subsistem yang lebih kecil, dan seterusnya, sehingga sebenarnya sistem tersebut dapat menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar atau lebih kuat. (Idris, 2015).

Muhaimin menjelaskan ada dua poin utama dalam pendidikan Islam. Yaitu: Pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan Keinginan dan dengan sengaja mewujudkan doktrin dan Nilai-nilai Islam, dan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan dikembangkan dari atau diilhami oleh ajaran dan nilai Islam. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993). Selanjutnya Khakim & Muhaimin memberikan pernyataan tentang makna Pendidikan Islam yaitu "upaya pengembangan yang lebih spesifik Sifat religius siswa membuatnya lebih mampu Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam." (Khakim, 2018; Muhaimin, 2002).

Menurut zainiyati dalam bukunya yang mengutip dari (joyce & weil, 1980) mengatakan bahwa model pembelajaran dalam pendidikan ialah suatu pola yang dapat di

gunakan dalam membentuk kurikulum pendidikan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta mempola proses pendampingannya selama kegiatan pendidikan berlangsung (Zainiyati, 2010). Sedangkan menurut Solichin model pendidikan Islam merupakan suatu bentuk pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan baik mengenai bidang agama maupun umum melalui berbagai pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Solichin, 2017).

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan memahami Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam adalah: “Segalanya Juga bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kemanusiaan Sumber daya manusia ada dalam formasi manusia Sepenuhnya (menurut aturan Islam).(Romlah, 2016). Pendidikan Islam sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (., 2017; Ahmad, 2007; Ghazali Darusalam,

2008; Hashim, 2009; Mochammad Arif Budiman, 2017; Muhammad Haris, 2015; Romlah, 2016; Salamet, 2012; Wasmana, 2012

Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits.(Romlah, 2016). Oleh karena itu, landasan pendidikan Islam setidaknya mencakup Alquran, Sunnah dan ijtihad. Meski ijtihad sebenarnya hanya pemahaman dan terjemahan dari dua sumber utama, seperti disebutkan di atas, karena masalah yang semakin berkembang, ijtihad perlu digunakan. Saat ini dalam bidang pendidikan ijtihad dapat menjadi salah satu sumber penyelenggaraan pendidikan karena kebutuhan akan ide-ide baru terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu diperlukan terobosan-terobosan ilmiah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam.

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerakannya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya dan Lingkungan, tempat di mana sistem berada (M sistematisohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, 2011).4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada.

Menurut Banathy, teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem

yaitu:

1. Pendekatan Prosedur

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

2. Pendekatan Komponen atau Elemen

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem memiliki klasifikasi yang dapat membedakan sistem yang satu dengan sistem yang lain, klasifikasi dari sistem sebagai berikut:

a) Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berisi gagasan atau konsep, misalnya sistem teologi yang berisi gagasan tentang hubungan manusia dan Tuhan. Sedangkan sistem fisik (*physical system*) adalah sistem yang secara fisik dapat dilihat, misalnya sistem komputer, sistem sekolah, sistem akuntansi dan sistem transportasi.

b) Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik

Sistem deterministik (*deterministic system*) adalah suatu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat, misalnya sistem komputer. Sedangkan sistem probabilistik (*probabilistic system*) adalah sistem yang tak dapat diramal dengan pasti karena mengandung unsur probabilitas, misalnya sistem arisan dan sistem sediaan, kebutuhan rata-rata dan waktu untuk memulihkan jumlah sediaan dapat ditentukan tetapi nilai yang tepat sesaat tidak dapat ditentukan dengan pasti.

c) Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka

Sistem tertutup (*closed system*) adalah sistem yang tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungan, dengan kata lain sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Sedangkan sistem terbuka (*open system*) adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya sistem perusahaan dagang.

d) Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem Alamiah (*natural system*) adalah sistem yang terjadi karena alam, misalnya sistem tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia (*human made system*) adalah sistem yang dibuat oleh manusia, misalnya sistem komputer.

e) Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks

Berdasarkan tingkat kerumitannya, sistem dibedakan menjadi sistem sederhana (misalnya sepeda) dan sistem kompleks (misalnya otak manusia).

Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama-sama dalam mencapai

tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan sebuah sistem.

Berikut ini karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem yang lain:

- a. Tujuan (goal): Setiap sistem memiliki tujuan (goal) apakah hanya satu atau mungkin banyak dan tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda. Tujuan inilah yang menjadi pendorong yang mengarahkan sistem bekerja. Tanpa tujuan yang jelas, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.
- b. Komponen (component): Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (output). Komponen ini bisa merupakan sub-sistem dari sebuah sistem.
- c. Tumbuh (interface): Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
- d. Batasan (boundary): Penggambaran dari suatu elemen atau unsur yang termasuk didalam sistem dan yang diluar sistem.
- e. Lingkungan (environment): Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu system waktu untuk memulihkan jumlah sediaan dapat ditentukan tetapi nilai yang tepat sesaat tidak dapat ditentukan dengan pasti.

Faktor Batasan Mempengaruhi Struktur Berpikir Kesisteman dalam Pemikiran Pendidikan Islam

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan tinggi Islam, baik dalam konteks nasional Indonesia maupun sebagai bagian dari dunia Islam, kini tengah menghadapi tantangan yang lebih berat. Jika Indonesia kini dianggap sebagai negara yang menempati posisi terbesar jumlah penduduk muslimnya, namun potensi mayoritas muslim tersebut belum menjamin peran sosialnya. Karena itu seperti yang diungkap oleh Kuntowijoyo (1994: 350), bahwa pendidikan tinggi Islam saat ini, sebagaimana pendidikan tinggi lainnya secara empirik belum mempunyai kekuatan yang berarti karena pengaruhnya masih kalah dengan kekuatan-kekuatan bisnis maupun politik. Disinyalir, bahwa pusat-pusat kebudayaan sekarang ini bukan berada di dunia akademis, melainkan di dunia bisnis dan politik. Dalam setting seperti ini lembaga pendidikan tinggi Islam terancam oleh subordinasi. Sementara agenda besar yang dihadapi bangsa Indonesia kini adalah, bagaimana menciptakan negara yang aman, adil dan makmur dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, yang didukung oleh warga negara yang berpengetahuan, beriman dan bertakwa. Dengan begitu maka pendidikan tinggi Islam dituntut untuk berperan serta dalam mewujudkan tatanan Indonesia baru dimaksud, dengan merumuskan langkah-langkah pengembangannya.

Perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat Islam (Islamic Community Development) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi yang ada di masyarakat. Secara implementatif untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik yang mapan, sebuah perangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan. Pertama sasaran pengembangan perlu diperjelas, apa saja faktor-faktor yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan, setelah itu apa strateginya, pelakunya harus siapa, bagaimana pencapaiannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian itu. Jika menitik pada perangkat mekanis dan teknis dari pengembangan ini, maka tampaknya program ini diakui masih perlu usaha dan kerja keras para ahli, peneliti dan ilmuwan di bidang relevan untuk melakukan kajian-kajian yang bersifat intensif terutama dengan memanfaatkan teori-teori yang sudah banyak berkembang pada disiplin ilmu sosial lain (melakukan Iqtibas). Misalnya ada banyak ilmu yang relevan dari ilmu-ilmu dasar seperti sosiologi dan psikologi maupun ilmu sosial lain seperti ekonomi, politik dan humaniora.

Perkembangan ekonomi

Periode ini kehidupan ekonomi telah menjadi standar kehidupan individu dan kolektif suatu negara. Keunggulan suatu negara diukur berdasarkan tingkat kemajuan ekonominya. Ukuran derajat keberhasilan menjadi sangat materialistik, Oleh karena itu ilmu ekonomi menjadi amat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Akan tetapi, pakar ilmu ekonomi selaliber marshal menyatakan bahwa kehidupan di dunia ini dikendalikan oleh dua kekuatan besar, ekonomi dari keimanan (agama), hanya saja kekuatan ekonomi lebih kuat pengaruhnya dari pada agama. Peradaban islam yang gemilang di masa silam tidak mungkin terwujud tanpa dukungan kekuatan ekonomi dan ilmu ekonominya. Kini kita perlu menggabungkan dua kekuatan kehidupan hidup manusia sebagaimana dinyatakan Marshall untuk disatukan dalam membangun mindset dan disiplin ekonomi islam dalam kerangka kerja pembangunan sosial budaya dan politik.

Perkembangan Politik Islam

Munawir Sjadzali (1993: 115), menyebut terdapat tiga hal yang melatarbelakangi munculnya pemikiran politik modern (kontemporer) pada akhir abad 19 M. Pertama, kemunduran dan kerapuhan dunia Islam yang disebabkan oleh faktor-faktor internal, yang berakibat munculnya gerakan pembaruan dan pemurnian. Kedua, rongrongan Barat terhadap keutuhan kekuasaan politik dan wilayah dunia Islam yang berakhir dengan dominasi atau penjajahan oleh Dunia Barat atas sebagian besar wilayah Islam, dengan akibat rusaknya hubungan antara Islam dan Barat, dan berkembangnya sikap anti Barat dari umat Islam. Ketiga, keunggulan Barat dalam bidang ilmu, teknologi dan organisasi. Adanya reformasi pemerintahan terutama pada abad ke-19, membawa dampak pada perubahan bagi hukum dan kelembagaan Islam. Perubahan itu terlihat dari yang semula berdasarkan pada legitimasi Islam kini sudah mengalami interaksi dengan pola pikir Barat. yang disikapi dengan berbagai corak respon.

Perkembangan agama dan budaya masyarakat

Kedatangan Islam masuk ke Indonesia tidak dalam kondisi hampa budaya. Telah ada budaya setempat yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Hal ini melahirkan akulturasi budaya antara ajaran Islam dan budaya masyarakat setempat. Di sisi lain, tata cara pelaksanaan ajaran Islam lebih bercorak keindonesiaan (lokal) dan tidak sepenuhnya sama dengan wilayah aslinya di Timur Tengah. Tulisan ini mengeksplorasi bagaimana persentuhan agama Islam dengan kebudayaan lokal Indonesia, terutama dengan budaya Sunda. Penulis menyimpulkan bahwa hampir seluruh ranah kehidupan orang Sunda mengandung nilai-nilai yang Islami. Ajaran dan hukum dalam masyarakat Sunda pun disosialisasikan melalui seni dan budaya, seperti pada lakon pewayangan (wayang golek), lagu-lagu, pantun, dan banyol-banyol. Ajaran Islam melalui media wayang golek meliputi Islam sebagai a way of life, termasuk ajaran dasar tentang ketatanegaraan dan pemerintahan. Ajaran Islam melalui pewayangan seringkali menekankan ketaatan kepada ajaran agama dan negara secara bersamaan dan berkesinambungan yang mencerminkan pemahaman atas perintah ketaatan kepada Allah, Rasul dan ûli al-amri sebagaimana diamanatkan dalam al-Qur'an.

Artikel ini membahas prinsip-prinsip dalam kerangka sistem, batasan sistem dan struktur sistem guna berpikir kesisteman dalam pendidikan islam. selain dari faktor ini yang mempengaruhi prinsip-prinsip dalam kerangka sistem, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Batasan struktur kesisteman pendidikan islam di indonesia sangat dibatasi oleh beberapa faktor yaitu: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Perkembangan Masyarakat,Perkembangan ekonomi, Perkembangan Politik Islam, Perkembangan agama dan budaya masyarakat yang berkembang diindonesia sehingga ini sangat dilihat dari berbagai dimensi kesisteman yakni Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama. 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya. 3) Bersama- sama dalam mencapai tujuan. 4) Memiliki input dan output. 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output. 6) Terdapat aturan. 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil. 8) Terdapat deferensiasi antar

subsistem. 9) Terdapat tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda. Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsur-unsur dari pembentukan sebuah sistem.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan dalam menggali batasan struktur pendidikan islam semakin berkembang, tidak hanya dibatasi pada lahiriah saja tapi diakan berkembang pada batasalebih dlam dan luas lagi. sistem dimensi karena begitu banyak kaitannya jika dikaitkan pada pendidikan. Baik dari sektor sosial, politik dan ekonomi , dan budaya, sehingga pada tulisan ini mungkin belum sempurna dalam mengemasnya menjadi tulisan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ahmadi, Abu. Startegi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Allport, F. 1955, GW, Allport 1960, Anderson, 1957. Arieti, 1962, Brunswik, 1956 Bulliler 1959, Krech 1950, Lennard & Bernstein 1960. Menninger, 1957. Menninge et all 1958, Miller 1955, Pumpian Mindlin 1959,syz 1963.
- Bachtiar, Veithzal Rivai dan Amar, Boy Rafli Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Bahri Djamarah, Syaiful. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad. Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE

- THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
<https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*.
<https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Danim, Sudarwan dan Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hasibuan, Lias. Melejit Mutu Pendidikan, Jambi: Refleksi, Relevansi, dan Rekonstruksi Kurikulum., sapa project, 2004.
- Karwati, Euis. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work

- Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAHAI KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.